

## **PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR RENANG GAYA BEBAS**

**ALGIFARI SYARIF**

[algifarisyarif@gmail.com](mailto:algifarisyarif@gmail.com)

**FKIP UNIVERSITAS DEHASSEN BENGKULU**

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan gaya komando dan gaya mengajar pelatihan terhadap motivasi siswa dalam keterampilan gaya bebas. Sampel penelitian ini terdiri dari 44 siswa Sekolah Dasar TB Simatupang Jakarta Selatan. Studi eksperimental dengan 2 X 2 dimanfaatkan untuk memenuhi desain penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan "ANAVA" (Analisis Varians) dan dilanjutkan dengan Tuckey Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Secara umum, kelompok eksperimen keterampilan gaya merangkak dengan gaya komando memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan gaya pelatihan. (2) Ada interaksi dalam pengobatan antara gaya mengajar terhadap motivasi siswa dan keterampilan gaya bebas dalam berenang. (3) Siswa yang memiliki motivasi tinggi dan mendapat pengobatan dengan gaya perintah memiliki hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan motivasi siswa yang tinggi dalam gaya pelatihan. (4) Tidak ada perbedaan yang signifikan keterampilan gaya bebas antara gaya komando dan gaya pelatihan siswa yang memiliki motivasi rendah.

**Kata Kunci:** *Renang, Motivasi, Gaya Mengajar*

### **A. PENDAHULUAN**

Anak sebagai generasi penerus bangsa membawa dan memperjuangkan cita-cita luhur untuk memajukan bangsa, karena ditangan merekalah letak harapan bangsa. Sebagai langkah dalam mewujudkan cita-cita tersebut, pemerintah memberikan fasilitas pendidikan kepada masyarakat. Pendidikan disediakan untuk membentuk manusia dewasa yang berarti bahwa melalui pendidikan anak mampu menetapkan pilihan dan mempertanggung jawabkan perbuatannya. Pendidikan juga mengembangkan keunikan pribadi sehingga tercapai kemampuan optimal sehingga mampu berkarya. Hal ini berarti pendidikan juga menyadari bahwa setiap anak memiliki kecerdasan majemuk yang porsinya berbeda.

Upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan meningkatkan mutu pendidikan jasmani di sekolah-sekolah. Salah satu tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan sumber daya manusia. Tujuan pendidikan nasional sebagai mana diatur dalam UU no 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional antara lain dijelaskan bahwa; Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, ber-akhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab

Pendidikan sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan, di dalam UU RI No 20 Thn 2003 tentang sistem pendidikan nasional ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan kesehatan jasmani dan rohani bertujuan agar pertumbuhan dan perkembangan anak terutama dalam perkembangan motorik kasar dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan, maka banyak hal yang mempengaruhinya yaitu kreativitas dan kemampuan pendidik atau gaya pendidik dalam mengajar yang dapat diberikan kepada anak didik dalam pembelajaran pada sekolah dasar. Kegiatan pengembangan jasmani mencakup kegiatan kegiatan yang mengarah pada kegiatan untuk melatih motorik di antaranya adalah dengan aktivitas olahraga.

Perkembangan fisik siswa sekolah dasar merupakan masa pertumbuhan jasmani yang sangat pesat, secara jelas dapat terlihat pada pertumbuhan motorik, koordinasi otot-otot yang sangat mencolok. Pertumbuhan hasil belajar baik kasar maupun halus pada anak tidak akan berkembang dengan kematangan begitu saja, namun perkembangan juga harus dipelajari melalui latihan-latihan. Perkembangan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya kesiapan belajar anak, kesempatan belajar, kesempatan praktik, modal yang baik, bimbingan, serta motivasi dari guru. Adapun pembelajaran tersebut harus dipelajari secara individu maupun kelompok dan sebaiknya pembelajaran dipelajari satu demi satu.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani salah satunya adalah dalam pembelajaran renang. Pelaksanaan pengajaran renang disekolah mengalami perubahan dari satu masa ke masa. Bentuk materi berkembang dengan tujuan agar bentuk-bentuk gerakan dan bentuk gaya yang dipelajari dapat berhasil dengan baik dan sempurna. Walaupun perkembangan dan bentuk materi pembelajaran bertambah pesat sampai saat ini, namun materi yang diajarkan untuk membentuk penampilan dan keterampilan tidak berubah, dan masih berpatokan pada pendapat Tjiang dan Tarigan yang membagi dan membedakan bentuk gerakan tungkai, gerakan lengan, gerakan mengambil nafas, dan latihan keseluruhan.

Hasil dari pengamatan peneliti yang didukung oleh masukan dari staf pengajar pelajaran renang, menunjukkan bahwa proses belajar mengajar siswa di sekolah cikal berbeda dengan siswa di sekolah lain. Pertama, hal ini dapat dilihat dari rendahnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran dan kuantitas siswa yang tidak fokus saat mengikuti pelajaran. Kedua, kurangnya minat siswa untuk

mengikuti pembelajaran renang dengan menunjukkan sikap bosan dan malas melakukan pengulangan-pengulangan dalam pembelajaran. Ketiga, masih adanya siswa yang mengalami phobia terhadap air sehingga mengakibatkan terhambatnya proses pembelajaran itu sendiri. Dengan memperhatikan karakter yang dimiliki siswanya, guru lebih banyak menerapkan atau menggunakan gaya mengajar latihan dengan alasan keselamatan, keseragaman, efektif dan efisiensi waktu dan tercapainya tujuan pembelajaran renang.

Selain gaya mengajar latihan, juga dikenal beberapa gaya mengajar lainnya. Salah satu gaya mengajar tersebut adalah gaya mengajar komando. Dalam gaya mengajar komando, cara mengajar berpusat pada guru dalam menyajikan materi pembelajaran secara keseluruhan, dengan rincian serta pemaparan tingkat kesulitannya. Guru adalah pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru mendominasi dalam pengambilan keputusan dan siswa dalam proses pembelajaran dijadikan sebagai objek.

Efisiensi dan efektivitas pembelajaran renang juga terkait dengan masalah konsep diri, motivasi, sikap, minat, dan aktivitas belajar siswa. Pencapaian hasil belajar membutuhkan suatu proses panjang dan membutuhkan motivasi yang biasanya didefinisikan sebagai proses yang menstimulasi perilaku atau menggerakkan kita untuk bertindak. Motivasi untuk belajar adalah aspek terpenting untuk pengajaran kelas. Penelitian ini berfokus untuk mengungkapkan bagaimana penggunaan gaya mengajar yang tepat, di mana penelitian ini membutuhkan data konkrit mengenai tingkat keberhasilan tentang gaya mengajar tersebut. Selain itu, informasi tentang faktor apa yang membuat individu itu bergerak sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar para siswa memiliki keinginan untuk melakukan usaha dalam pencapaian tujuan pembelajaran renang. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkonsentrasi pada gaya mengajar latihan dan komando terhadap hasil belajar renang gaya bebas. Hal ini tentunya memerlukan pemahaman yang jelas tentang motivasi belajar yang dapat dibedakan atas, (a) motivasi belajar tinggi, dan (b) motivasi belajar rendah terhadap peningkatan hasil belajar renang gaya bebas.

## **B. DESKRIPSI KONSEPTUAL**

Belajar merupakan suatu proses perubahan pada diri seseorang baik disengaja maupun tidak sengaja. Perubahan akan terwujud dengan adanya pemahaman, kemampuan, kebiasaan dan keterampilan yang bertambah. Siregar dan Nara mengungkapkan bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental (psikis) yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan yang bersifat relatif konstan. Ini berarti bahwa seseorang yang telah

memperoleh informasi dan perubahan tingkah laku dalam diri mereka yang bertahan lama. Seseorang akan dapat mengerjakan apa yang sebelumnya tidak bisa ia kerjakan. Perubahan yang terjadi akibat proses belajar, bersifat relative permanen dan perubahan dalam: pengertian, sikap, pengetahuan, informasi kemampuan, dan keterampilan.

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses perubahan manusia, dalam pengertian tersebut tahapan perubahan dapat diartikan sepadan dengan proses belajar. Jadi proses belajar adalah tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri seseorang. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi ke arah yang lebih maju daripada keadaan sebelumnya.

Nana Sudjana dan Daeng Arifin mengatakan belajar sebagai proses perubahan pada diri seseorang baik sengaja maupun tidak sengaja. Perubahan sebagai bentuk seperti hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku. Proses perubahan tersebut terjadi seiring dengan bertambahnya pengalaman-pengalaman yang membawa pemahaman dan pengetahuan kedalam diri seseorang sehingga perubahan tersebut merupakan hasil dari pengamatan yang dilakukan seseorang tersebut.

Menurut uno belajar umumnya diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku seseorang setelah mempelajari objek (pengetahuan, sikap, atau keterampilan) tertentu. Dengan kata lain belajar merupakan suatu proses atau interaksi yang dilakukan seseorang dalam memperoleh sesuatu sebagai hasil pengalaman. Hergenhahn belajar yang dilakukan oleh seseorang akan dapat (1) menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang dapat di amati, (2) perubahan tingkah laku adalah relatif menetap, (3) perubahan karena belajar bersifat potensial, artinya sifat ini tidak segera diwujudkan dalam tingkah laku, (4) perubahan tingkah laku sebagai akibat pengalaman atau latihan, dan (5) pengalaman atau latihan mengarahkan sipembelajar pada apa yang dipelajarinya.

Renang merupakan suatu aktivitas fisik yang dilakukan di dalam air. Olahraga ini mempunyai unsur-unsur seperti bentuk tubuh, teknik dasar mekanisme gerak, mentalitas dan kondisi fisik sebagai kesatuan yang harus dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengapung dan bergerak dari satu tempat ketempat yang lain. Renang yang biasa dilakukan oleh para perenang, dalam setiap lomba terdiri dari empat gaya, yang meliputi: 1) gaya bebas atau *crawl stroke*, 2) gaya dada atau *breast stroke*, 3) gaya kupu-kupu atau *butterfly stroke* dan, 4) gaya punggung atau *back stroke*. Keempat gaya tersebut masing-masing mempunyai tingkat kesulitan sendiri-sendiri. Gaya *crawl* oleh sebagian orang disebut gaya bebas. Sebetulnya istilah ini salah, sebab gaya bebas merupakan nama nomor perlombaan renang, sedangkan gaya *crawl* merupakan salah satu

teknik renang. Pada setiap perlombaan nomor gaya bebas hampir semua perenang memilih gaya *crawl* maka gaya *crawl* sering dinamakan gaya bebas. Banyaknya perenang memilih gaya *crawl* saat mengikuti perlombaan dalam nomor gaya bebas karena gaya *crawl* merupakan gaya renang tercepat dibandingkan dengan ketiga gaya yang lain ialah gaya dada, gaya punggung dan gaya kupu-kupu.

Salah satu aspek mengajar yang senantiasa dikembangkan melalui penelitian adalah proses mengajar dalam upaya untuk menghasilkan gaya-gaya mengajar yang tepat yang dilakukan di sekolah. pada dasarnya diperlukan teori pengajaran yang bersifat universal yang difokuskan pada pengajaran sebagai aspek yang berdiri sendiri. Menyertai metode mengajar, dikenal dengan gaya mengajar. Istilah ini menunjuk kepada proses penciptaan lingkungan pengajaran dalam kaitannya dengan peningkatan jumlah waktu aktif berlatih. seperti halnya dengan metode mengajar, maka tidak satupun gaya mengajar dianggap sebagai gaya paling unggul.

Sebagai seorang guru, menurut B.E Rahantoknam, harus memproses tiga kompetensi untuk mengubah tingkah laku yaitu, (1) pengetahuan dan keterampilan pendidikan jasmani, mencakup memahami tubuh manusia, mampu melakukan berbagai aktivitas pendidikan jasmani dan bagaimana belajar keterampilan motrik, (2) kemampuan mengajar atau metode, (3) hubungan pribadi atau interaksi bermakana.

Strategi pengajaran adalah kemampuan untuk menggunakan berbagai metode penyebaran informasi kepada siswa melalui berbagai media dan menyusun pengalaman praktek pada dasarnya berpusat pada diri sendiri atau interaksi berdasar penemuan dan mandiri. Setiap perilaku dan perbuatan seseorang didorong oleh suatu kekuatan dari dalam diri tiap individu maupun pengaruh dari luar. Menurut James O. Whittaker dalam Wasti Soemanto pengertian secara umum mengenai penggunaan istilah “*motivation*” dibidang psikologi. Ia mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.

Nana Syaodih Sukmadinata kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai tujuan tertentu. Seperti yang dikutip oleh Imron, Brown menyatakan bahwa ciri motivasi belajar yang ada pada diri siswa ialah : (1) tertarik pada pengajaran, (2) tertarik pada mata pelajaran, (3) antusiasnya tinggi serta mengendalikan perhatiannya kepada pengajar, (4) ingin selalu bergabung ke dalam kelompok kelas untuk belajar bersama, (5) ingin agar identitasnya diakui orang lain, (6) tindakan, kebiasaan dan moralnya selalu dalam pengendalian diri, (7) selalu mengingat pelajaran berusaha untuk mempelajari kembali.

Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Sardiman motivasi adalah perubahan energi dari dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya” feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. karena setiap individu memiliki tujuan yang berdeda maka dalam hidupnya maka motivasi yang kuat untuk mempercayai segala upaya yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan itu.

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh treatment (perlakuan) tertentu. Penelitian ini terdiri dari variabel terikat yaitu hasil belajar, variabel bebas perlakuan adalah gaya mengajar dan variabel bebas moderator yaitu motivasi. Desain penelitian yang digunakan adalah desain treatment by level 2 x 2, di mana masing-masing variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua). Variabel bebas perlakuan diklasifikasikan dalam dua bentuk gaya mengajar (A) yaitu dengan gaya mengajar komando (A1) dan gaya mengajar latihan (A2). Sedangkan variabel bebas moderator diklasifikasikan dalam dua tingkatan motivasi (B) yaitu motivasi tinggi (B1) dan motivasi rendah (B2). Rancangan Design Treatment by Level 2 x 2 dapat dijelaskan seperti tabel berikut.

Desain Treatment by Level 2 x 2

Gaya Mengajar (A)	Komando (A1)	Latihan (A2)
Motivasi Belajar (B)		
Tinggi (B1)	A1B1	A2B1
Rendah (B2)	A1B2	A2B2

Keterangan:

- A1B1 = Kelompok gaya mengajar komando bagi siswa yang memiliki kemampuan motivasi tinggi dengan hasil belajar rendah gaya bebas.
- A2B1 = Kelompok gaya mengajar latihan bagi siswa yang memiliki kemampuan motivasi tinggi dengan hasil belajar rendah gaya bebas.
- A1B2 = Kelompok gaya mengajar komando bagi siswa yang memiliki kemampuan motivasi rendah dengan hasil belajar rendah gaya bebas.

A2B2 = Kelompok gaya mengajar latihan bagi siswa yang memiliki kemampuan motivasi rendah dengan hasil belajar renang gaya bebas.

Populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Cikal Jakarta. Sedangkan populasi terjangkaunya adalah siswa kelas III Cikal Jakarta 2013/2014 yang berjumlah 67 orang siswa dan menyebar pada 3 (tiga) kelas masing-masing kelas berjumlah 22 siswa dikelas A, 23 siswa kelas B, dan 22 siswa kelas C. Penyampelan dilakukan terhadap seluruh siswa/siswi yang duduk di kelas III. Sampel diambil dengan menggunakan metode purposive sampling methods atau pengambilan sampel bersyarat. Hal ini dilakukan karena pembelajaran renang gaya bebas hanya diberlakukan di kelas III.

Siswa/siswi yang berjumlah 67 orang diberi tes motivasi belajar dengan menggunakan angket. Hasil dari tes motivasi belajar kemudian diurutkan (ranking) 1-67. Kelompok ranking diukur tingkat motivasi belajarnya dengan berpatokan pada pendapat Dali S. Naga yang menyarankan perhitungan sampel. Kategori kelompok motivasi belajar tinggi adalah siswa yang termasuk ke dalam 33% skor tertinggi. Kategori kelompok motivasi belajar rendah adalah siswa yang termasuk ke dalam 33% skor terendah. Dari perhitungan persentasi di atas didapat 22 sampel untuk siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, dengan cara yang sama, menentukan 22 orang sampel yang memiliki motivasi belajar rendah, sehingga jumlah sampel seluruhnya 44 orang siswa. Dari hasil tersebut, kemudian dibagi menjadi empat kelompok dan tiap kelompok berjumlah 11 siswa.

Dengan demikian diperoleh empat kelompok yang masing-masing terdiri atas dua kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dan dua kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Untuk menetapkan perlakuan terhadap masing-masing kelompok, dilakukan secara acak (simple random acak), sehingga diperoleh dua kelompok eksperimen, yaitu kelompok yang diberikan gaya mengajar komando dan gaya mengajar latihan

Instrumen hasil belajar renang gaya bebas disusun oleh peneliti. Penilaian dilakukan oleh 3 (tiga) penilai, pengamatan penilai akan dibantu dengan menggunakan rekaman video agar hasil penjurian/ penilaian akan lebih teliti

Dimensi	Indikator	Sub.Indikator	Penilaian
Renang Gaya Bebas	Posisi Tubuh	hidrodinamis atau streamline Tubuh harus berputar pada garis pusat atau pada rotasinya Rileks	

Dimensi	Indikator	Sub.Indikator	Penilaian
	Gerakan Tungkai	Irama gerakan kaki fase istirahat Kedalaman paha Kedalaman tungkai kaki	
	Gerakan Lengan	Fase masuk permukaan air Fase menangkap (Catch phase) Fase menarik (Pull phase) Fase mendorong (Push phase) Fase istirahat (Recovery phase)	
	Mengambil Nafas	Memutar kepala ke arah kanan. Memutar kepala ke arah kiri. Rotasi Kepala	
	Koordinasi Tungkai, Lengan dan Mengambil Nafas	Koordinasi nafas dan tungkai (Breath and kick coordination) Koordinasi tangan kanan dan kiri (Right-left hand coordination) Koordinasi lengan dan nafas.(Arm and breath coordination) Koordinasi lengan dan tungkai (Arm and kick coordination) Koordinasi lengkap antara lengan, nafas dan tungkai (Arm, breath and kick coordination)	

Analisa terhadap data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan memanfaatkan teknik analisis varians (ANOVA) dua jalur dengan desain treatment by level 2 x 2 pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Sebelum melakukan analisa varian, sebagai syarat memenuhi persyaratan analisis data terlebih dahulu dilakukan uji normalitas sampel dengan Liliefors, sedangkan untuk mencari tingkat homogenitas varians populasi dengan menggunakan uji Barlett. Selanjutnya, jika terdapat interaksi (hasil dari perhitungan anava) dilanjutkan dengan uji Tukey yang bertujuan untuk mengetahui tingkat signifikansi F hitung dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ .

#### D. KESIMPULAN

Penelitian menggunakan metode eksperimen yang melibatkan variabel bebas, yaitu gaya mengajar dan motivasi belajar, sedangkan sebagai variabel



terikatnya adalah hasil belajar renang gaya bebas. Berdasarkan data yang diperoleh, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: Secara keseluruhan gaya mengajar komando lebih baik daripada gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar renang gaya bebas. Terdapat interaksi antara gaya mengajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar renang gaya bebas. Gaya mengajar komando lebih baik daripada gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar renang gaya bebas bagi siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi. Tidak terdapat perbedaan antara gaya mengajar latihan dan gaya mengajar komando terhadap hasil belajar renang gaya bebas bagi siswa yang memiliki motivasi rendah.

#### **E. IMPLIKASI**

Berdasarkan temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi pada pengembangan gaya mengajar hasil belajar renang gaya bebas. Adapun implikasi dari hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut; Hasil temuan dari penelitian yang dilakukan sebagaimana dikemukakan pada kesimpulan di atas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi antara gaya mengajar dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar renang gaya bebas. Atas ditemukannya pengaruh interaksi ini, dapat diartikan bahwa kedua jenis gaya mengajar dapat memberikan pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar renang gaya bebas. Apabila dikaitkan dengan motivasi belajar. Pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi ternyata gaya mengajar komando lebih baik, sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah secara statistika tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Meskipun pada kelompok motivasi belajar rendah tidak ada perbedaan yang signifikan, rata-rata nilai menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara kedua gaya mengajar tersebut. Dari temuan ini telah mengindikasikan bahwa motivasi belajar perlu untuk dipertimbangkan dalam pengembangan hasil belajar renang gaya bebas, karena motivasi belajar merupakan suatu dorongan yang positif untuk dijadikan modal dasar dalam belajar, sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai dengan baik. Dengan kata lain bahwa untuk meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas perlu mempertimbangkan masalah psikisnya, terutama motivasi belajar siswanya.

Temuan lain dari penelitian ini, terdapat hipotesis yang gagal diterima yang dikarenakan tidak terjadi perbedaan antara gaya mengajar latihan dengan gaya mengajar komando bagi mereka yang memiliki motivasi belajar rendah. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa gaya mengajar latihan lebih tinggi hasilnya dibanding dengan gaya mengajar komando bagi kelompok yang memiliki motivasi belajar rendah, tetapi perbedaan tersebut tidak signifikan. Hal ini

menunjukkan bahwasanya kedua gaya mengajar tersebut telah memberikan pengaruh yang sama atau seimbang terhadap hasil hasil belajar renang gaya bebas. Penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa telah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar renang gaya bebas antara kelompok gaya mengajar latihan dengan kelompok gaya mengajar komando. Gaya mengajar komando ternyata memberikan dampak yang lebih baik bila dibandingkan dengan gaya mengajar latihan terhadap hasil belajar renang gaya bebas secara keseluruhan. Hasil lainnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar renang gaya bebas bagi kelompok motivasi belajar tinggi dengan kelompok motivasi belajar rendah, atau dengan kata lain bahwa kelompok yang memiliki tingkat motivasi belajar tinggi lebih baik dibanding dengan kelompok yang memiliki tingkat motivasi belajar lebih rendah.

Sehingga dapat dinyatakan bahwa gaya mengajar komando akan lebih tepat dilakukan untuk mengajar kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dalam upaya meningkatkan hasil belajar renang gaya bebas. Sedangkan untuk mengajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah, dapat memilih kedua gaya mengajar tersebut tersebut, akan tetapi dianjurkan untuk menggunakan gaya mengajar latihan atau perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk dapat menemukan gaya yang tepat untuk mengajar siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini terbukti dengan penemuan yang telah dilakukan dengan penelitian dilapangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Sukur dan Dadeng Kurnia. Teknik Dasar Olahraga Renang. Jakarta: Pemerintah Provinsi DKI Jakarta Dinas Olahraga dan Pemuda. 2004
- Agus suprijono. Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012
- Ali Imron. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya. 1996
- Anne L. Rothstein L. Research Desain & Statistics for Physical Education. New Jerse; Prentice Hall, Inc. 1985
- Dadeng Kurnia dan M. Murni. Renang Prestasi. Jakarta: 1991
- Dadeng Kurnia. Teknik Dasar dan Lanjutan Renang. Jakarta: IOC Olympic Solidarity-NOC of Indonesia and National Swimming Federation Of Indonesia Development Programe Swimming National Coaches. 2001
- David Haller. Belajar Berenang. Bandung: Pioner Jaya. 1982
- David, G. Thomas. Renang Tingkat Mahir. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada. 1996
- Ermah Suriyatna dan Adang Suherman. Renang Kompetitif Alternatif untuk SLTP. Jakarta: Depdiknas, Dikdasmen. 2001
- Ernest W. Maglisco. Swimming Faster-A Comprehensiv Guide to the Science of Swimmin. California: May Field Publishing Company. 1993
- FINA Handbook 2009-2013. Contitutions and Rules: Swimming, Open Water Swimming, Diving, Water Polo, Synhronised Swimming, Masters, Facilities, Medical and Doping Control . Fina Office
- Hamzah B. Uno. Teori motivasi & pengekur. Jakarta: Bumi Aksana. 2008
- Hergenhahn, B.R dan Matthew H. Olson, An Introduction to Theories of Learning. New Jersey: Practice Hall, Inc. 1993
- Komariah, N. Pengaruh Gaya Mengajar dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Pasing Atas Bolavoli. PPs UNJ. 2010
- Lutan, Rusli Dkk. Supervise Pendidikan Jasmani. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah. 2002
- Lutan, Rusli. Belajar Keterampilan Motorik Pengantar dan Metode. Jakarta:Depdikbut. 1988
- Marta Dinata. Belajar Berenang.Jakarta: Cerdas Jaya. 2003
- Mosston, muska and Sara Ashworth Motor Learning and Control, Concepts and ApplicationsI. New York:McGraw-hill international Edition. 2011
- Mosston, Musska and Sara Asworth, Teaching Physical Education. New York: Mac Millan College Publisng Inc. 1994
- Muhamad Murni. Renang. Jakarta: Diknas. 2000
- Muhibbin Syah. Pengertian Belajar. <http://www.ut.ac.id/ol-supp/FKIP/pgsm3803/hakekat.htm>
- Naga, Dali S. Pengantar Teori Sekor pada Pengukuran Pendidikan. Jakarta: Besbats. 1992
- Rahantoknam, B.E. Guru Pendidikan Jasmani Sebagai Fasilitator, Pola Sistem Opersional Pendidikan Jasmani, Sabagai Basis Pembinaan Prestasi Olahraga Indonesia Menjelang Era Globalisasi. Jakarta: 1997

- Ratna Yudhawati dan Dany Haryanto, Teori-Teori Dasar Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Prestasi Pustaka Raya. 2011
- Rob Orr, C dan Jane B. Tyler. Dasar-dasar Renang. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung. 1994
- Santoso Giriwijoyo Dkk. Manusia dan Olahraga. Bandung: ITB Bandung. 2005
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. Teori Belajar dan Pembelajaran. Bogor: Ghalia Indonesia. 2010
- Soemanto, Wasty. Psikologi Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2006
- Sudjana, Nana dan Daeng Arifin. Cara Belajar Siswa aktif dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru. 1988
- Sudjana, Nana. Metode Statistika. Bandung: Tarsito. 1992
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosdakarya. 2009
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta. 2010